

**PENDIDIKAN ISLAM  
BERWAWASAN LINGKUNGAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

**Disusun Oleh :**

**Ali Muis  
NIM: 0447 1185**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Muis  
NIM : 0447 1185  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Juli 2008

Yang menyatakan



Ali Muis

NIM. 0447 1185

Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph.D  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING  
Hal : Skripsi Saudara Ali Muis

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ali Muis  
NIM : 0447 1185  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan

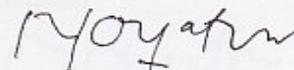
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Juli 2008  
Pembimbing



Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph.D.  
NIP. 150282013

Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph.D  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN  
Hal : Skripsi Ali Muis

Kepa Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ali Muis  
NIM : 0447 1185  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan

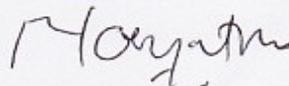
Dalam ujian skripsi (Munaqasyah) yang telah dilakukan pada: Jum'at, 18 Juli 2008, (08:30-09:30) dinyatakan diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, .7. Agustus 2008  
Konsultan



Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph.D  
NIP. 150282013



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/DT/PP.01.1/52/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan  
 Yang di persiapkan dan disusun oleh :  
 Nama : Ali Muis  
 NIM : 04471185  
 Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 18 Juli 2008  
 Nilai Munaqasyah : B+  
 Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

M. Agus Nuryatno, MA, Ph.D.  
NIP.150282013

Penguji I

Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 150223029

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag  
NIP. 150368347

Yogyakarta, 11 Agustus 2008  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag  
NIP. 150240526

## HALAMAN MOTTO

بِذَمِّ اللّٰهِ حَمْنِ الرَّحِيْمِ  
وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ ۗ اِنۡ يَّصْنَعِ لَاحِدَهَا وَاَدْعُوْهُ خَوْفًا مَّعًا اِنْ  
حُوِّمَتَ اللّٰهُ رَقِيْبًا مَّا لَمْ حُسْنِيْنَ.

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A’raf: 56).*

## “UBAH PERILAKU DAN CEGAH PENCEMARAN LINGKUNGAN”

---

Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil), 2005.

Tema Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia (di Indonesia) Pada 5 Juni 2008.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi ini untuk Almamaterku Tercinta :

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

ALI MUIS. Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan. Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang permasalahan lingkungan hidup, pandangan Islam terhadap lingkungan hidup, dan berupaya untuk mengkonstruksi konsep pendidikan Islam ramah lingkungan hidup. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada : 1) pemerintah dalam upaya melakukan pembangunan dengan pengembangan sistem lingkungan, 2) dunia pendidikan, terutama pendidikan agama Islam untuk melakukan varian dan inovasi pendidikan yang sesuai dengan persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, terutama masalah lingkungan hidup, 3) memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang pentingnya melestarikan lingkungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi atau studi dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan data tertulis, seperti arsip, buku-buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diangkat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif-analitis. Alur analisis yang digunakan mengikuti model Mils dan Huberman (1984), yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification* (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam, seperti agama-agama yang lain; Kristen, Hindu, dan Budha mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup. Islam mengajarkan untuk bersikap ramah terhadap lingkungan agar lingkungan tidak rusak, tercemar, bahkan menjadi punah, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah yang harus dijaga dan dipelihara. Islam juga mengajarkan untuk menjaga kebersihan agar kesehatan diri, keluarga, dan masyarakat dapat terjamin. Keharmonisan lingkungan hidup perlu tetap dijaga agar daya dukung alam dapat menjaga kehidupan manusia.

Demikian pula, Islam mengajarkan untuk mengusahakan penghijauan di sekitar tempat tinggal dengan menanam pepohonan yang dapat bermanfaat secara ekonomis dan medis, bermanfaat secara ekonomis artinya dapat memberikan kita keuntungan-keuntungan materi. Sedangkan manfaat secara medis artinya dapat memberikan manfaat terhadap kesehatan kita. Dengan pepohonan yang kita rawat dapat memelihara peredaran udara yang kita hirup agar selalu bersih, bebas dari pencemaran.

Hal itu semua terdapat dalam kedua sumber pokoknya, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits / al-Sunnah. Semua anjuran dan larangan yang terdapat dalam keduanya

dimaksudkan untuk menjaga keselamatan diri dan orang lain dari bencana yang dapat datang kapan saja, yang itu semua disebabkan oleh ulah tangan manusia sendiri.

Pendidikan Islam berwawasan lingkungan berupaya mengkonstruksi pemikiran pendidikan Islam yang diarahkan pada peningkatan daya jawabnya terhadap problem kehidupan kontemporer, khususnya masalah lingkungan hidup dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an dan al-Sunnah. Pendidikan Islam yang selama ini hanya berkuat pada dogma-dogma normatif diharapkan tidak lagi demikian, akan tetapi lebih diarahkan kepada kontribusinya dalam memecahkan persoalan-persoalan empiris-sosiologis yang terjadi dalam masyarakat kontemporer. Dalam hal ini, titik tekannya adalah kepada perbaikan pola interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya.

Pendidikan Islam berwawasan lingkungan ini perlu ditransformasikan ke dalam kehidupan anak didik. Dengan harapan, *out-put* pendidikan Islam nantinya menjadi peka terhadap perubahan (bahkan dapat menjadi pelopor) dalam mengawal setiap perubahan itu dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agamanya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الْعَلِيِّ الْوَعَالِيِّ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى اُمُورِنَا وَالدِّيْنِ نَشْهَدُ اَنْ  
لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ اَتْنَحْمَدُكَ اَرْسَدُوْلَكَ اَللّٰهُمَّ صَوْلِكَ لَمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ  
وَعَلَىٰ الصَّحْبِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

”Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan”, itulah judul skripsi ini. Melalui proses yang cukup panjang serta sempat menyita pikiran dan tenaga penulis, *Alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt, Sang pemberi kekuatan, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Saw, pemberi petunjuk ke jalan yang diridloi-Nya, yang pantas untuk selalu kita teladani dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini, termasuk dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam kata pengantar ini penulis bermaksud mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang atau pihak yang selalu dibutuhkan adanya, yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberi dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

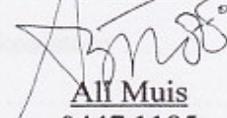
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kajur dan Sekjur Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak M. Agus Nuryatno, MA.Ph.D., selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu sibuknya untuk membantu, membimbing, berdiskusi, serta mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi semangat untuk cepat merampungkan kuliah.
5. Segenap Dosen KI dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh keluarga di rumah, terutama Ayah dan Ibu yang selalu mendo'akan saya setiap saat dan selalu setia menaburkan kasih sayangnya.
7. Teman-teman kelas KI-1 dan KI-2 '04, sahabat-sahabat Ganesa, dan kawan-kawan Ariezona - 27 & Zivana - 13, serta semuanya yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Kemudian, kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam kata pengantar singkat ini, terima kasih dihaturkan. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya, amin...!

Yogyakarta, 11 Juli 2008

Penulis



Ali Muis  
0447 1185

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Telaah Pustaka .....	12
E. Kerangka Teori .....	17
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	26
BAB II : KONSEPSI ISLAM TENTANG EKOLOGI	
A. Konsep Lingkungan Hidup, Ekologi, dan Ekosistem .....	28
B. Permasalahan Lingkungan Hidup .....	38
C. Pandangan Islam Terhadap Lingkungan .....	42

BAB	III	: KONSEP PENDIDIKAN ISLAM	
	A.	Pengertian Pendidikan Islam .....	51
	B.	Dasar Pendidikan Islam.....	53
	C.	Tujuan Pendidikan Islam .....	56
	D.	Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	59
	E.	Kritik Terhadap Pendidikan Islam .....	64
BAB	IV	: KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN	
	A.	Hakikat Penciptaan Manusia .....	71
	B.	Manusia Menurut Filsafat Pendidikan Islam .....	74
	C.	Dasar Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan .....	78
	D.	Tujuan Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan .....	86
	E.	Nilai-nilai Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan .....	94
BAB V		: PENUTUP	
	A.	Kesimpulan .....	101
	B.	Saran-saran .....	102
	C.	Kata Penutup .....	103

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Biodata Penulis

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Gambar Kerusakan Lingkungan
- Lampiran II : Sertifikat PPL II
- Lampiran III : Sertifikat KKN
- Lampiran IV : Piagam Penghargaan KKN
- Lampiran V : Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan umat manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Segala kebutuhan hidup dipenuhi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat dalam lingkungan, baik berupa benda hidup maupun tak hidup. Kerusakan lingkungan merupakan ancaman besar bagi makhluk hidup di muka bumi ini. Jika ditelaah lebih jauh, permasalahan lingkungan hidup mengalami perubahan besar sejak revolusi industri dilakukan di Eropa beberapa abad yang lalu. Sejak itu pengelolaan lingkungan hidup oleh manusia memberikan dampak ganda, yaitu kemakmuran manusia serta kerusakan lingkungan hidup.

Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan dengan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi bersinergi dengan kekuatan kapitalis dan birokrasi untuk mengeksploitasi lingkungan hidup demi meraih keuntungan sebesar-besarnya. Kegiatan ini berlangsung dalam mekanisme pasar bebas yang terkadang tidak mengindahkan kode etik dan batas-batas hukum agama. Akibatnya, eksploitasi terhadap lingkungan hidup terjadi tanpa henti, demi kemakmuran segelintir populasi manusia.

Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan tidak selamanya berdampak positif, namun juga membawa dampak negatif. Dampak positif dan negatifnya adalah meningkatnya kualitas kehidupan – sekelompok – manusia di satu sisi, dan menurunnya kualitas kehidupan di sisi yang lain.<sup>1</sup>

Dampak negatif dari pengelolaan lingkungan hidup terjadi apabila pengelolaan itu dilakukan tanpa menyertakan upaya perlindungan yang serius, sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan. Kerusakan itu terjadi karena pengelolaan lingkungan hidup yang keliru, hanya mementingkan keuntungan besar dalam jangka pendek saja tanpa memikirkan kepentingan orang lain dan generasi mendatang.

Jika diperhatikan lebih jauh, secara umum, kerusakan lingkungan hidup telah terjadi di mana-mana, baik dalam skala global maupun nasional, mulai dari krisis air, krisis hutan, krisis tanah dan udara serta krisis pangan. Tsunami akhir tahun 2004 yang melanda Nanggro Aceh Darussalam telah menjadi peristiwa besar yang membuat orang-orang di seluruh dunia melongok Indonesia. Beberapa tahun sebelumnya kejadian yang sama juga pernah terjadi di Iran. Tampaknya peristiwa-peristiwa semacam ini juga akan masih terjadi di masa mendatang.

Di Indonesia, banjir bandang dan tanah longsor di Trenggalek pada April 2006 lalu tentunya bukan bencana yang pertama kali. Kita masih ingat bencana

---

<sup>1</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: UGM Press, 1992), hlm. 54-57.

sebelumnya yang terjadi di Jember, juga pada tahun-tahun sebelumnya, misalnya tanah longsor di Taman Wisata Pacet Mojokerto pada November tahun 2002 dan bencana “Bohorok” di Sumatra Utara yang menelan korban dalam jumlah dan tingkat yang sama.<sup>2</sup>

Masih di tanah air tercinta ini, gempa berkekuatan 5,9 Skala Richter yang mengguncang DI Yogyakarta dan sekitarnya pada hari Sabtu, 27 Mei 2006 pukul 05.53 telah menelan korban meninggal mencapai lebih dari 6.000 orang. Gempa tersebut juga menghancurkan situs-situs bersejarah, bangunan perkantoran, hotel, bahkan sebagian besar bangunan kekayaan rakyat kecil di Bantul dan sekitarnya.<sup>3</sup>

Tampaknya, bencana demi bencana memang masih mewarnai percakapan kita selama ini. Seperti terjadinya pemanasan global (*global warming*) yang disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas-gas rumah kaca, efek umpan balik, dan variasi matahari.<sup>4</sup> Kita juga mendengar bencana banjir lumpur Lapindo yang melanda sebagian besar wilayah Porong, Sidoarjo, yang sampai saat ini banjir lumpur itu masih meysisakan sekian persoalan. Salah satu dari sekian persoalan yang ada adalah masalah penetapan status bencana – oleh berbagai pihak, baik yang berkompeten atau pun pihak yang berkepentingan, baik oleh ahli geologi sendiri maupun oleh Tim

---

2 Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berspektif Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008), hlm. 196.

3 Tajuk Rencana Kedaulatan Rakyat, *Menyikapi Bencana Demi Bencana*, Kamis, 29 April 2006.

4 Abu Fatiah al-Adnani, *Global Warming; Sebuah Isyarat Dekatnya Akhir Zaman dan Kehancuran Dunia* (Surakarta: Granada Mediatama, 2008), hlm. 30-44. Lihat juga Bulletin Siaran Pemerintahan Provinsi DIY, **Jogjawara; Media Informasi & Komunikasi Pemerintah dengan Masyarakat**, no. 10 Tahun XXXIV / Oktober 2007, hlm. 2-3

Pengawas Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (TP2LS) dari DPR RI – sebagai kejadian murni gejala alam atau ulah manusia (*human error*), yang dalam hal ini adalah pelaku pengeboran minyak, PT. Lapindo Brantas. Hal itulah yang akan berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah dalam menentukan harga “jual beli”<sup>5</sup> kerugian yang dialami oleh korban lumpur Lapindo.

Melihat dari bencana ke bencana yang ada, tidak heran apabila ada orang yang mengatakan bahwa kondisi bumi berada pada kondisi yang sangat memprihatinkan. Seperti apa yang dikatakan oleh ahli fisika kenamaan asal Inggris, Stephen Hawking sekembali dari penerbangan gravitasi nol, 26 April 2007 bahwa, “*Kehidupan di bumi semakin berada dalam risiko untuk disapu oleh bencana, seperti pemanasan global mendadak, perang nuklir, virus hasil rekayasa genetika, dan bahaya lain.*”<sup>6</sup> Seperti juga telah disinggung oleh Hawking, yang terkenal luas di dunia karena penelitiannya di bidang “lubang hitam” dari bukunya yang laris, *A Brief History of Time*, pemanasan global bisa menjadi pemicu yang membuat bumi tidak bisa dihuni lagi.<sup>7</sup>

Bencana demi bencana yang terjadi merupakan peringatan bahwa kita belum mampu menjaga keseimbangan alam. Bahkan, pada saat belum dapat menebaknya, kita hanya mementingkan kebutuhan-kebutuhan pragmatis dengan mengorbankan

---

<sup>5</sup> “Jual-Beli” merupakan istilah yang penulis dengar dari Emha Ainun Najib, sebagai orang yang dimandati oleh korban Lumpur Lapindo dalam acara **Topik Malam** di SCTV, Rabu, 20 Februari 2007 pada pukul 23.40 WIB. Istilah tersebut lebih cocok dipakai karena dalam “jual-beli” ada “interaksi aktif” antara kedua belah pihak.

<sup>6</sup> Ninok Leksono, “*Super-Eart dan Nasib Bumi-Manusia* ” Kompas, Rabu, 2 Mei 2007.

<sup>7</sup> *Ibid.*

sesuatu yang penting, yaitu keberlangsungan kehidupan. Pelestarian lingkungan ternyata telah terabaikan oleh manusia. Upaya manusia dalam mengembangkan kehidupan ekonomi selalu membawa konsekuensi dalam bentuk perubahan yang terjadi pada alam. Perubahan alam adalah akibat dari ulah manusia itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur'an bahwa manusialah yang menjadi penyebab dari kerusakan lingkungan di bumi ini, baik di darat maupun di laut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ مَعْزُومًا الَّذِي وَعَدُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum: 41).

Kerusakan alam adalah ulah manusia bukan lainnya. Seekor gajah dan babi hutan dapat merusak kebun petani, namun mereka tidak mampu membuat hutan menjadi gundul hingga mengakibatkan banjir dan tanah longsor yang memakan banyak korban. Demikian pula kegiatan penambangan yang menggerus perbukitan, mengeringkan aliran sungai, menumpuk sampah kimia beracun, yang semuanya membahayakan habitat, binatang, dan manusia di sekitarnya. Belum lagi pembuangan limbah industri kecil di kota dan desa yang tanpa diolah terlebih dahulu hingga mematikan ikan dan menumbuhkan sarang penyakit. Asap pabrik, asap kendaraan bermotor yang semakin meningkat jumlahnya, juga efek rumah kaca, larutan kimia

yang melubangi lapisan ozon, telah juga menyumbang agenda lingkungan hidup tersendiri.<sup>8</sup>

Semua kerusakan alam yang berdampak besar terhadap masa depan dunia, hanya dapat dilakukan oleh manusia, bukan binatang atau lainnya. Oleh karena itulah, peran manusia dalam keseimbangan alam menjadi faktor penting. Manusia dengan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kekuatan industrinya, telah memulai kerusakan alam, maka manusialah yang dapat menghentikan itu dan memperbaikinya.

Berangkat dari sebuah pernyataan Ilahiyah di atas, yang menyatakan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan oleh ulah tangan manusia – dengan beberapa faktor yang melatarbelakanginya – serta adanya beberapa bukti konkret di berbagai tempat tentang kerusakan lingkungan, menjadi menarik untuk diteliti dan dikaji lebih jauh berkenaan dengan apa yang menyebabkan semua itu bisa terjadi. Bukankah Islam secara jales telah mengajarkan umatnya untuk bersahabat dengan alam (lingkungan). Dalam surat al-Qashash: 77 misalnya Allah memerintahkan untuk tidak berbuat kerusakan di bumi:

وَابْتَغِ فِيهِمَا لَكُمْ اللَّهُ الدَّلَالَاتِ وَلَا تَنْسَخْ بِكُمْ مَا اللَّهُ نَزَّلَ مِنْكُمْ مَا أَحْسَنَ  
اللَّهُ إِلَيْكُمْ لَا تُبْغِ مَا دَا فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ يُلْحِقُ بِالْمُفْسِدِينَ

Artinya:

---

<sup>8</sup> Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 98-103.

“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash: 77).

Permasalahan lingkungan seperti itu perlu segera dicarikan solusi alternatif guna untuk menyelamatkan kehidupan manusia di bumi ini. Karena pada hakikatnya, penyelamatan lingkungan adalah penyelamatan manusia itu sendiri.<sup>9</sup> Dalam usaha itu, salah satu solusi yang sekiranya tepat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat adalah melalui pendidikan. Pendidikan dapat mengarahkan bagaimana manusia berpikir dan bertindak secara baik dengan membekali setiap generasi penerus dengan pendidikan berwawasan lingkungan hidup.

Tujuan jangka panjangnya adalah agar nilai yang diajarkan dapat menginternalisasi dalam diri serta menjadi *habitus*<sup>10</sup> masyarakat kita. Masyarakat yang cinta lingkungan atau masyarakat yang ramah terhadap lingkungannya, hingga akhirnya disebut sebagai masyarakat yang “berbudaya hijau”, yaitu suatu sikap yang tercermin dalam masyarakat dalam menciptakan lingkungan sebagai tempat yang baik bagi semua makhluk hidup, bahkan tercermin dalam keyakinan teologis (*eco-theology*) dan sikap politik (*green politics*).

---

<sup>9</sup> Otto Soemarwoto, *Menynergikan Pembangunan dan Lingkungan: Telaah Kritis Begawan Lingkungan* (Yogyakarta: PD. Anindya, 2005), hlm. 179-184.

<sup>10</sup> Keterangan lebih jelas mengenai makna “habitus” bisa dilihat di Majalah BASIS No. 05-06 Tahun ke-56, Mei – Juni 2007 pada tulisan AL. Andang L. Binawan yang berjudul “Habitus (?) Nyampah: Sebuah Refleksi”, hlm. 28-32.

Dalam hal ini, pendidikan Islamlah yang akan dijadikan formula dalam upaya meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan. Namun, upaya ke arah itu perlu kerja ekstra mengingat selama ini, – kata Mahmud Arif dalam pengantar bukunya *Pendidikan Islam Transformatif* – kajian-kajian pemikiran dan kependidikan Islam pada umumnya memandang secara “idealistik” terhadap tradisi Islam masa keemasan sehingga romantisme historis masih terlihat begitu menjangkiti sebagian umat Islam. Menurut mereka, budaya dan tradisi pemikiran Islam masa keemasan merupakan model acuan yang sudah final, tabu dikaji ulang, dan perlu diikuti secara *taklidiah*. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian banyak literatur standar kajian keislaman tampak begitu *getol* mengelaborasi sisi-sisi keunggulan dan keistimewaan tradisi pemikiran dan pendidikan Islam masa keemasan tersebut,<sup>11</sup> namun tidak dibarengi dengan analisis kritis atas sisi-sisi kelemahan yang ada.<sup>12</sup>

Pernyataan Mahmud Arif ini senada dengan kritik Iqbal terhadap pendidikan Islam dan pendidikan Barat. Menurutnya, pendidikan Islam tradisional hanya memenjarakan otak dan jiwa manusia di dalam kurungan yang ketat, pendidikan Islam (tradisional) tidak mampu mencetak manusia intelek yang dapat menyelesaikan berbagai persoalan keduniaan. Sedangkan pendidikan Barat hanya dapat mencetak manusia menjadi *out put* dengan memiliki intelektual tinggi, tetapi tanpa memiliki

---

<sup>11</sup> Masa keemasan yang dimaksud dalam buku tersebut adalah sekitar abad III H. / IX M. – V H. / XI M.

<sup>12</sup> Pengantar Muhmud Arif pada buku, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. ix.

hati nurani yang berkualitas.<sup>13</sup> Kritikan ini tertuang dalam salah satu sajaknya, ia menulis:

*Aku tamat dari sekolah dan pesantren penuh duka,  
Di situ tak kutemukan kehidupan,  
Tidak pula cinta,  
Tak kutemukan hikmah, dan tidak pula kebijaksanaan.*

*Guru-guru sekolah adalah orang-orang yang tak punya nurani,  
Mati rasa, mati selera,  
Dan kyai-kyai adalah orang-orang yang tak punya himmah,  
Lemah cita, miskin pengalaman.<sup>14</sup>*

Artinya, ada problem akademik dalam pendidikan Islam yang perlu juga dicarikan jalan keluar. Ketika pendidikan Islam banyak berkutat pada dogma-dogma normatif serta sedikit sekali bersentuhan dengan kondisi sosial / kondisi masyarakat yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi industri juga kurang responsif terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada lingkungan, maka pada saat itulah pendidikan telah keluar dari hakikatnya.<sup>15</sup> Kerusakan lingkungan di berbagai tempat seperti disebutkan di atas merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan telah gagal dalam mewariskan nilai-nilai budaya dalam masyarakat.

---

<sup>13</sup> Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.

<sup>14</sup> Dikutip dari Abul Hasan al-Nadwi, *Pendidikan Islam yang Mandiri*, alih bahasa Afif Muhammad (Cet. I; Bandung: Dunia Ilmu, 1987), h. 33. Bandingkan dengan Salahuddin al-Nadwi, "Muhammad Iqbal wa Qadaya al-Tajdid", *Studia Islamika*, Vol. II, No. I, 1995, h. 175. Dalam Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, hlm. 92.

<sup>15</sup> Baca hakikat pendidikan dalam pandangan paradigma pendidikan kritis. Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis; Menelanjangi Problematika, Meretas Masa Depan Pendidikan Kita* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2005), hlm. 64-65. Baca juga Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 67-190. Lihat juga M. Agus Nuryatno, *Madzhab Pendidikan Kritis; Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hlm. 111-114.

Diharapkan, pendidikan Islam tidak sebatas mendidik anak-anak untuk dapat melakukan ibadah formal semata, seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain, namun juga diharapkan dapat mendidik generasi penerus untuk berakhlak terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Pendidikan Islam dapat menjangkau wilayah yang luas ke dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan modern demi kepentingan menjelaskan keagungan dan keesaan Allah swt. Ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang relatif “sekuler” dipandang sebagai bagian dari “pohon” ilmu Islam yang didasarkan pada ajaran Ilahiyah. Karena itulah Islam tidak mengenal dualisme dikotomik antara ilmu umum dan ilmu agama, antara sains dan agama.

Oleh karenanya, ilmu pengetahuan tentang lingkungan hidup bukanlah suatu yang terpisah dari ilmu-ilmu agama Islam. Ajaran Al-Qur’an tentang lingkungan hidup dan ilmu pengetahuan lingkungan hidup perlu diintegrasikan dalam pendidikan Islam, sehingga wawasan peserta didik menjadi utuh, antara agama yang bersumber dari wahyu dan ilmu pengetahuan dari akal.<sup>16</sup> Karena itu pulalah pendidikan Islam perlu dikembangkan secara multidisipliner. Alhasil, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang sama besar dibandingkan dengan pendidikan lainnya, dalam mengabdikan pada perbaikan kualitas kehidupan manusia secara lahir dan batin. Pendidikan Islam pun dituntut mengembangkan respon yang seimbang dalam menghadapi persoalan-persoalan yang berkembang di dunia sekarang ini, termasuk di dalamnya persoalan lingkungan hidup.

---

<sup>16</sup> Abdurrahman Mas’ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 44.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka poin pokok yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Islam terhadap lingkungan hidup
2. Bagaimana konsep pendidikan Islam yang ramah lingkungan ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Memberikan gambaran umum tentang permasalahan lingkungan hidup.
- b. Memberikan gambaran tentang pandangan Islam terhadap lingkungan.
- c. Mengonstruksi suatu konsep pendidikan Islam yang ramah lingkungan.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam upaya melakukan pembangunan dengan pengembangan sistem lingkungan.
- b. Memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, untuk melakukan varian dan inovasi pendidikan yang sesuai dengan persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, terutama masalah lingkungan hidup.
- c. Memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang pentingnya melestarikan lingkungan.

#### **D. Telaah Pustaka**

Setelah melihat beberapa hasil penelitian dan karya ilmiah berupa buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang ingin penulis kaji, sedikit sekali yang secara khusus mengkaji pendidikan dikaitkan dengan permasalahan lingkungan.

Berikut ini adalah hasil penelitian juga karya ilmiah berupa buku yang dijadikan acuan oleh penulis dalam penelitian, baik yang khusus mengkaitkan wacana lingkungan dengan pendidikan atau secara terpisah. Di antaranya adalah:

Buku Harun M. Husein yang berjudul *Lingkungan Hidup; Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, 1995. Buku ini membahas tentang ekologi dan permasalahan lingkungan, hukum lingkungan, pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), penegakan hukum lingkungan beserta kendalanya dan lain-lain.

Buku Wisnu Arya Wardhana yang berjudul *Dampak Pencemaran Lingkungan*, 1995. Buku ini membicarakan tentang dampak industri dan teknologi, pencemaran yang terjadi di udara, daratan, dan air serta usaha penanggulangannya dan lain-lain.

Skripsi Aziz Ghufro, *Etika Lingkungan dalam Perspektif Islam (Studi atas Pemikiran Yusuf al-Qaradawi)*, 2006. Fokus kajian skripsi ini adalah pada pemikiran Yusuf al-Qaradawi mengenai etika lingkungan. Penelitian ini merupakan telaah eksplorasi terhadap pemikiran-pemikiran Yusuf al-Qaradawi mengenai etika

lingkungan, sebagaimana tertuang dalam salah satu karyanya, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, dengan judul asli: *Ri'ayah al-Biah fi Syari'ah al-Islam*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz Ghufron ini menunjukkan bahwa Yusuf al-Qaradawi dalam merumuskan suatu pemikiran tentang etika lingkungan mengambil beberapa nilai ajaran fikih dan akhlak. Contoh yang bisa diambil dari ajaran fikih diantaranya adalah *Ihya' al-Mawat* (menghidupkan lahan yang mati), menjaga kebersihan, anjuran bercocok tanam, dan penghijauan. Sementara, nilai-nilai yang bisa diambil dari ajaran akhlak adalah penerapan konsep *al-ihsan*, ramah terhadap lingkungan, larangan perusakan, keadilan, syukur, dan kesederhanaan.

Kalau kita perhatikan, penelitian tersebut di satu sisi mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama menyoroti masalah lingkungan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam, tapi di sisi yang lain ada perbedaan yang sangat jelas, yaitu pada: a). spesifikasi kajian pendidikan Islam, b). kajian pemikiran tokoh.

Skripsi Indra Dinata, *Ekologi dan Pembangunan dalam Tinjauan Etika*, 2002. fokus kajian skripsi ini adalah tentang bagaimana beretika terhadap ekologi ketika proses pembangunan infrastruktur fisik dijadikan sebagai satu-satunya cara untuk memperbaiki kualitas hidup suatu bangsa secara ekonomis "tanpa mempertimbangkan keseimbangan alam". Hasil penelitian ini memandang perlu adanya sebuah paradigma tentang kedudukan dan hubungan manusia dengan alam

yang berlandaskan pada ajaran agama yang perenialistik, termasuk di dalamnya adalah etika Islam. Dalam hal membangun paradigma yang ramah terhadap lingkungan ditemukan sedikit kesamaan, tapi jelas berbeda ketika tidak secara spesifik membangun sebuah paradigma dalam pendidikan Islam.

Skripsi Muh. Musafa', *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan*, 2003. Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup ke dalam kurikulum pendidikan sekolah, mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kalau kajian skripsi ini lebih spesifik pada implementasi dan pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang merupakan salah satu dari komponen-komponen pendidikan,<sup>17</sup> maka bisa dipastikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu pada aspek kajian pendidikan Islam yang lebih luas, dari dasar, tujuan, prinsip, dan nilai-nilainya yang lebih bersifat filosofis.

Hasil penelitian mengenai, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup (Studi di SMA 8 Yogyakarta)* oleh Radino Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji tentang pentingnya upaya seorang guru mengasah kreativitasnya atau mengadakan inovasi-inovasi dalam desain pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan terintegrasi antara materi pelajaran PAI dengan realitas persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar

---

<sup>17</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 110.

manusia. SMA 8 Yogyakarta sebagai contohnya serta menjadi lokasi penelitiannya.

Hasil penelitian Ahmad Rodli tentang *Implementasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi di Sekolah Dasar Negeri Ungaran I Yogyakarta)*. Penelitian ini menggambarkan bagaimana upaya-upaya SD Negeri I Yogyakarta memasukkan wacana lingkungan hidup ke dalam kegiatan pembelajarannya sampai pada implementasinya. Sebagaimana yang dicontohkan lewat program sepuluh menit untuk lingkungan (SEMUTLIS), dimana setiap harinya siswa diwajibkan untuk menyapa lingkungan, seperti bersih-bersih, menyiram tanaman di lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Artikel oleh Rahmat Suyut yang berjudul *Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan lingkungan Hidup* dalam jurnal Kependidikan Islam (KI) Vol. 2 No. 1, Pebruari - Juli 2004. Tulisan tersebut berisikan tentang cara menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran di berbagai satuan pendidikan serta mengungkap nilai-nilai Islam yang diimplementasikan dalam pendidikan lingkungan hidup.

Setelah diuraikan secara panjang lebar, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: a). nilai-nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan termanifestasikan dalam nilai akhlak, b). kesadaran

lingkungan hidup akan dapat terwujud dalam kehidupan individu melalui usaha pendidikan yang disebut dengan istilah pendidikan lingkungan hidup. Materi pendidikan lingkungan hidup dapat dimasukkan dalam mata pelajaran yang ada tanpa harus berdiri sendiri, 3). Implementasi nilai-nilai Islam tentang lingkungan hidup dilakukan dengan pendekatan makro, meso, ekso, dan mikro.<sup>18</sup>

Sepintas, pembaca menilai bahwa tulisan ini ada kesamaan dengan penelitian penulis. Tapi sebenarnya mempunyai titik tekan yang berbeda yaitu pada pendidikan Islam dan pendidikan lingkungan hidup. Tulisan Rahmat Suyut ini lebih menekankan pada pendidikan lingkungan hidup yang dilandaskan pada nilai-nilai keislaman, sedangkan penelitian penulis bertitik tekan pada upaya menciptakan sebuah konsep pendidikan Islam berwawasan lingkungan.

Beberapa hasil penelitian dan buku di atas memberikan gambaran bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis tidak sama dengan karya-karya tersebut, baik dari segi objek kajiannya, topik, metode yang dipakai dan lain sebagainya. Seperti buku *Lingkungan Hidup; Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya* karya Harun M. Husein dan *Dampak Pencemaran Lingkungan* tulisan Wisnu Arya Wardhana tidak membahas pendidikan Islam sama sekali, akan tetapi spesifik pada kajian lingkungan hidup. Berbeda juga pada jenis penelitian yang dilakukan oleh Radino dan Ahmad Rodli di atas, yaitu melakukan penelitian di lapangan (*field*

---

<sup>18</sup> Rahmat Suyut, *Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan lingkungan Hidup*, dalam Abdul Munir Mulkhan et.all., **Kependidikan Islam; Jurnal Riset, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam**, vol. 2 no. 1, Pebruari - Juli 2004, hlm. 41.

*research*), sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi dokumenter.

## E. Kerangka Teori

### 1. Pengertian lingkungan hidup

Lingkungan hidup berasal dari kata *lingkungan* dan *hidup*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, terbitan Balai Pustaka, 1989, lingkungan diartikan sebagai daerah (kawasan dan sebagainya), yang termasuk di dalamnya; sedang lingkungan alam diartikan sebagai keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar, yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang disusun oleh W.J.S. Purwadarminta, terbitan PN Balai Pustaka Jakarta, 1976, lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari); lingkaran; sekalian yang terlingkung dalam suatu daerah atau alam sekitarnya, bekerja sebagaimana mestinya yang dapat mempengaruhi penghidupan dan kehidupan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun makhluk lainnya. Dalam Kamus Lingkungan Hidup yang disusun oleh Michael Allaby, The Mac Millan Press, Ltd, London, 1979, lingkungan hidup itu diartikan sebagai *the physical, chemical and biotic condition surrounding and organism*.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup; Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 6.

Guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengertian lingkungan hidup, di bawah ini diketengahkan pendapat pakar-pakar lingkungan tentang pengertian lingkungan hidup.

- a. Otto Soemarwoto, seorang pakar lingkungan terkemuka mendefinisikan lingkungan hidup sebagai berikut: lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.
- b. ST. Munadjat Danusaputro, mengartikan lingkungan hidup sebagai semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup dan kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.
- c. Emil Salim, menyatakan bahwa secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi dan keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal hidup termasuk kehidupan manusia.
- d. A.L. Slamet Ryadi, menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah suatu ilmu. Dikatakan ilmu lingkungan ialah ilmu yang mampu menerapkan berbagai disiplin (fragmen berbagai ilmu dasar) melalui pendekatan ekologis terhadap masalah lingkungan hidup yang diakibatkan karena aktivitas manusia sendiri.

- e. NTH. Siahaan, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya.
- f. Soedjono, mengartikan lingkungan hidup sebagai lingkungan hidup fisik atau jasmani yang mencakup dan meliputi semua unsur dan faktor fisik jasmaniah yang terdapat dalam alam. Dalam pengertian ini, maka manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan tersebut dilihat dan dianggap sebagai perwujudan fisik jasmani belaka. Dalam hal ini lingkungan fisik manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya.<sup>20</sup>

## 2. Unsur-unsur lingkungan hidup

Siahaan, merumuskan unsur-unsur lingkungan sebagai berikut:

- a. Semua benda, berupa: manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, organisme, tanah, air, udara, rumah, sampah, dan lain-lain secara keseluruhan digolongkan sebagai materi, sedangkan satuannya disebut sebagai komponen.
- b. Daya, disebut juga dengan energi.
- c. Keadaan, disebut juga dengan kondisi atau situasi.
- d. Perilaku atau habitat.
- e. Ruang, wadah berbagai komponen berada.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 7.

- f. Proses interaksi, disebut juga saling mempengaruhi, atau biasa pula disebut dengan jaringan kehidupan. 21

### 3. Macam-macam lingkungan hidup

L.L Bernard dalam bukunya *Introduction to Social Psychology* sebagaimana dikutip oleh Harun M. Husein, membagi lingkungan atas 4 macam, yakni:

- a. Lingkungan fisik atau anorganik, yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak dan sebagainya.
- b. Lingkungan biologi atau organik, yaitu segala sesuatu yang bersifat biotis berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuh-tumbuhan. Termasuk juga di sini lingkungan prenatal dan proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan dan sebagainya.
- c. Lingkungan sosial. Ini dibagi menjadi tiga bagian:
  - 1) Lingkungan fisiososial, yaitu yang meliputi kebudayaan materiil: peralatan, senjata, mesin, gedung-gedung dan sebagainya.
  - 2) Lingkungan biososial manusia, yaitu manusia dan interaksinya dengan sesamanya dan tumbuhan beserta hewan domestik dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik.
  - 3) Lingkungan psikososial, yaitu yang berhubungan dengan tabiat batin manusia, seperti sikap, pandangan, keinginan, dan keyakinan. Hal ini

---

21 Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup*; ..., hlm. 8.

terlihat melalui kebiasaan, agama, ideologi, bahasa, dan lain-lain.

- d. Lingkungan komposit, yaitu lingkungan yang diatur secara instansional, berupa lembaga-lembaga masyarakat, baik yang terdapat di daerah kota atau desa.<sup>22</sup>

Sedangkan Fuad Amsyari, sebagaimana juga dikutip oleh Harun M. Husein, membagi lingkungan hidup atas 3 macam, yaitu:

- a. Lingkungan fisik (*Physical Environment*), yaitu segala sesuatu di sekitar kita yang bersifat benda mati, seperti gedung, sinar, air, dan lain-lain.
- b. Lingkungan biologis (*Biological Environment*), yaitu segala yang berada di sekitar kita yang bersifat organis, seperti manusia, binatang, jasad renik tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya.
- c. Lingkungan sosial (*Social Environment*), yaitu manusia-manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapa kita mengadakan hubungan pergaulan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 11-12.

#### 4. Kerusakan daya dukung alam

Mengingat bahwa daya dukung alam sangat menentukan bagi kelangsungan hidup manusia, maka kemampuan daya dukung alam tersebut harus dijaga agar tidak rusak dan berakibat buruk bagi manusia. Bila terjadi kerusakan pada daya dukung alam, yang terbentuk melalui proses yang sangat panjang, ratusan bahkan ribuan juta tahun, tidak mungkin untuk diganggu pemulihannya secara alami. Secara umum kerusakan daya dukung alam disebabkan oleh dua faktor, yaitu: 1) kerusakan karena faktor internal, dan 2) kerusakan karena faktor eksternal.<sup>24</sup>

Kerusakan karena faktor internal adalah kerusakan yang berasal dari dalam bumi / alam itu sendiri. Kerusakan akibat faktor internal pada daya dukung alam sulit untuk dicegah karena merupakan proses alami yang terjadi pada bumi / alam yang sedang mencari keseimbangan dirinya. Kerusakan daya dukung alam karena faktor internal antara lain dapat terjadi karena letusan gunung merapi yang merusak lingkungan alam sekitar, gempa bumi yang menyebabkan dislokasi lapisan tanah dan lain sebagainya.

Kerusakan karena faktor eksternal adalah kerusakan yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidupnya. Oleh karena kerusakan karena faktor eksternal disebabkan oleh manusia, maka menjadi kewajiban manusia untuk

---

<sup>24</sup> Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, hlm. 15-16.

mengurangi atau bahkan, kalau mungkin, menghindari kerusakan yang disebabkan oleh faktor eksternal tersebut. Kerusakan daya dukung alam karena faktor eksternal antara lain disebabkan oleh pencemaran air yang berasal dari limbah buangan industri, pencemaran daratan (tanah) oleh kegiatan industri maupun penumpukan limbah padat / barang bekas, penambangan untuk mengambil kekayaan alam (mineral) dari perut bumi, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Dari kedua faktor di atas (dua faktor yang menjadi penyebab kerusakan daya dukung alam), yang menjadi titik tekan dalam pembahasan skripsi ini adalah pada faktor eksternalnya, yaitu yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau penelitian literatur (*library research*). Artinya, bahan-bahan atau data-data penelitian ini diperoleh dari buku-buku, surat kabar, majalah, internet dan lain sebagainya yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

### **2. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu hanya memakai teknik dokumenter atau studi dokumenter. Studi dokumenter

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 16-17.

merupakan suatu cara dalam pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat.<sup>26</sup>

Adapun sumber data yang dipakai dalam pengumpulan data menggunakan dua sumber, yakni *sumber primer* dan *sekunder*.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah *sumber data yang langsung* memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Adapun sumber utama yang dimaksud, diantaranya adalah:

- 1) *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, karya Nurani Soyomukti, 2008.
- 2) *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, karya Prof. Dr. H. Muhaimin, MA., 2006.
- 3) *Pendidikan untuk Kebangkitan Islam*, karya KH. M. Tidjani Djauhari, MA., 2008.
- 4) *Revitalisasi Pendidikan Islam*, karya Abdullah Idi dan Toto Suharto, 2006.
- 5) *Teologi Pendidikan*, karya Prof. Dr. H. Jalaluddin, 2003.
- 6) *Dampak Pencemaran Lingkungan*, karya Wisnu Arya Wardhana, 1995.

---

<sup>26</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 191.

- 7) *Lingkungan Hidup; Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, karya Harun M. Husein, SH., 1995.
- 8) *Hukum Tata Lingkungan*, karya Koesnadi Hardjasoemantri, 2006.
- 9) *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, karya Emil Salim, 2001.
- 10) *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, karya Imam Supardi, 2003.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan *sumber yang tidak langsung* memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Dengan kata lain sumber-sumber sekunder merupakan sumber pendukung terhadap sumber primer. Diantara sumber-sumber sekunder yang akan dipakai adalah:

- (1) Buku-buku terkait, seperti buku *Membangun Madura*, karya KH. M. Tidjani Djauhari, MA. 2008.
- (2) Majalah-majalah, seperti majalah BASIS edisi Mei-Juni 2007.
- (3) Berbagai tulisan dari internet, kumpulan opini, dan berbagai tulisan lain yang bisa diakses dari berbagai media massa.

### 3. Analisis Data

Dalam analisis data, data yang didapatkan dianalisis secara kritis dengan teknik deskriptif-analitis. Deskripsi digunakan untuk menggambarkan konsep dan teori para pakar pendidikan Islam dan pakar lingkungan hidup. Sedangkan analisis dilakukan melalui proses reduksi data. Data yang diperoleh kemudian dirangkum dan diseleksi (dipilah hal-hal yang pokok). Sedangkan alur analisis yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman (1984), yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification* (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi).<sup>27</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dan menyimpulkan. Penyajian data tentang pendidikan Islam dan lingkungan hidup akan dianalisis secara kritis sehingga membentuk sebuah konsep pendidikan yang ramah lingkungan.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami, penulisan skripsi ini akan dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori,

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 337.

metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas konsepsi Islam tentang ekologi, yang meliputi konsep lingkungan hidup, ekologi dan ekosistem, permasalahan lingkungan dan pandangan Islam terhadap lingkungan.

Bab III berisi tentang konsep pendidikan Islam. Dalam bab ini akan dibahas masalah pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan nilai-nilainya, serta kritik terhadap pendidikan Islam.

Bab IV yaitu bab analisis konsep pendidikan Islam berwawasan lingkungan. Meliputi hakikat penciptaan manusia, manusia menurut filsafat pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam berwawasan lingkungan, tujuan pendidikan Islam berwawasan lingkungan, serta nilai-nilai pendidikan Islam berwawasan lingkungan.

Bab V merupakan akhir / penutup dari keseluruhan bab sebelumnya yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari serangkaian uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam, seperti agama-agama yang lain; Kristen, Hindu, dan Budha mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup. Islam mengajarkan untuk bersikap ramah terhadap lingkungan agar lingkungan tidak rusak, tercemar, bahkan menjadi punah, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah yang harus dijaga dan dipelihara. Islam juga mengajarkan untuk menjaga kebersihan agar kesehatan diri, keluarga, dan masyarakat dapat terjamin. Keharmonisan lingkungan hidup perlu tetap dijaga agar daya dukung alam dapat menjaga kehidupan manusia.

Demikian pula, Islam mengajarkan untuk mengusahakan penghijauan di sekitar tempat tinggal dengan menanam pepohonan yang dapat bermanfaat secara ekonomis dan medis, bermanfaat secara ekonomis artinya dapat memberikan kita keuntungan-keuntungan materi. Sedangkan manfaat secara medis artinya dapat memberikan manfaat terhadap kesehatan kita. Dengan pepohonan yang kita rawat dapat memelihara peredaran udara yang kita hirup agar selalu bersih, bebas dari pencemaran.

Hal itu semua terdapat dalam kedua sumber pokoknya, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits / al-Sunnah. Semua anjuran dan larangan yang terdapat dalam keduanya

dimaksudkan untuk menjaga keselamatan diri dan orang lain dari bencana yang dapat datang kapan saja, yang itu semua disebabkan oleh ulah tangan manusia sendiri.

Pendidikan Islam berwawasan lingkungan berupaya mengkonstruksi pemikiran pendidikan Islam yang diarahkan pada peningkatan daya jawabnya terhadap problem kehidupan kontemporer, khususnya masalah lingkungan hidup dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an dan al-Sunnah. Pendidikan Islam yang selama ini hanya berkutat pada dogma-dogma normatif diharapkan tidak lagi demikian, akan tetapi lebih diarahkan kepada kontribusinya dalam memecahkan persoalan-persoalan empiris-sosiologis yang terjadi dalam masyarakat kontemporer. Dalam hal ini, titik tekannya adalah kepada perbaikan pola interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya.

Pendidikan Islam berwawasan lingkungan ini perlu ditransformasikan ke dalam kehidupan anak didik. Dengan harapan, *out-put* pendidikan Islam nantinya menjadi peka terhadap perubahan (bahkan dapat menjadi pelopor) dalam mengawal setiap perubahan itu dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agamanya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam perlu terus melakukan pembenahan-pembenahan, mengingat tantangan yang ada sangatlah kompleks dan perlu dihadapi secara serius.
2. Nilai-nilai dan kandungan moral Al-Qur'an dan al-Sunnah khususnya yang

berkaitan dengan persoalan lingkungan hidup harus dapat ditransformasikan kepada anak didik melalui pendidikan Islam berwawasan lingkungan, mengingat permasalahan lingkungan sudah semakin parah yang kesemuanya itu disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan.

3. Permasalahan lingkungan hidup perlu kita perbaiki bersama dan dimulai dari diri kita sendiri

### **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah swt, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembaca sekalian dan dapat menjawab segenap permasalahan sosial (masyarakat) serta membantu masyarakat dalam meyikapi lingkungan hidup. Amin...!

Demikianlah kata penutup dari penulis kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

## Daftar Pustaka

- Abdul Munir Mulkhan  
2002. *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Jogjakarta. Tiara Wacana.
- Abdurrahman Al-Nahlawi  
2004. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Abuddin Nata  
1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Ciputat. Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman Mas'ud  
2002. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi  
2004. *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencari "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Abdul Majid bin Aziz Al-Zindani dkk.  
1997. *Mu'jizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang IPTEK*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Alef Theria Wasim, dkk.  
2005. *Harmoni Kehidupan Beragama; Problem, Praktik dan Pendidikan*. Yogyakarta: Oasis.
- Ahmad Rodli  
"Implementasi Kurikulum Lingkungan Hidup (Studi di Sekolah Dasar Negeri Ungaran I Yogyakarta)". Laporan Hasil Penelitian. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Abdullah Idi dan Toto Suharto  
2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmad Qodri Azizy  
2004. *Melawan Globalisasi, Reinterpretasi Ajaran Agama Islam; Persiapan*

*SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

AL. Andang L. Binawan

Mei-Juni 2007. "Habitus (?) Nyampah: Sebuah Refleksi". BASIS. Hlm. 26.

Ari Widiyanto

"Sikap terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan)". <http://library.usu.ac.id/download/fk/psiko-ari.pdf>.

Abu Fatiah Al-Adnani

2008. *Global Warming; Sebuah Isyarat Dekatnya Akhir Zaman dan Kehancuran Dunia*. Surakarta: Granada Mediatama.

Benny Syahputra

2007. "Ramah Lingkungan dalam Pandangan Islam". <http://bennysyah.edulogi.org/2007/01/06/ramah-lingkungan-dalam-pandangan-islam/> THE ENVIRONMENTALIST.

Butet Manurung

2007. *SOKOLA RIMBA; Pengalaman Belajar Bersama Orang Rimba*. Yogyakarta: Insist Press.

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi

2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI

2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil.

Darmaningtyas, dkk.

2004. *Membongkar Ideologi Pendidikan; Jelajah UU. Sisdiknas*. Terlampir di dalamnya, *Undang-Undang. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Dede Rosyada

2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

D. Dwidjoseputro

1990. *Ekologi, Manusia Dengan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga.

George Junus Aditjondro

2003. *Kebohongan-Kebohongan Negara; Perihal Kondisi Objektif*

*Lingkungan Hidup di Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Kehutanan

“AMDAL Ini Siapa yang Punya?”.  
[http://www.dephut.go.id/INFORMASI/SETJEN/PUSSTAN/INFO\\_V02/III\\_V02.htm](http://www.dephut.go.id/INFORMASI/SETJEN/PUSSTAN/INFO_V02/III_V02.htm)

Gropeh's Site

“Islam dan Lingkungan Hidup”. <http://gropesh.multiply.com/journal/item/7>.

Hujair AH. Sanaky

2003. *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta. Safiria Insania Press dan MSI UII.

Hasan Langgulung

2004. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.

Hasan Langgulung

2002. *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Harun M. Husein

1995. *Lingkungan Hidup; Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imam Machalli dkk.,

2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi; Buah Pikiran Sekitar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: Presma Fak. Tarbiyah UIN Su-Ka dan Ar-Ruzz.

Jalaluddin

2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jalaluddin Rakhmat

2007. *Dahulukan Akhlak di Atas Fiqih*. Bandung: Mizan.

Koesnadi Hardjasoemantri

2006. *Hukum Tata Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- M. Amin Abdullah, dkk.  
2007. *Islamic Studies; Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*. Yogyakarta: SuKa Press.
- M. Amin Abdullah  
2004. *Studi Agama; Normativitas Atau Historisitas ?* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- M. Agus Nuryatno  
2008. *Madzhab Pendidikan Kritis; Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Resist Book.
- Mahmud Arif  
2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS
- M. Dawam Rahardjo  
2002. *Ensiklopedi Al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- M. Quraish Shihab  
2000. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- M. Quraish Shihab  
2001. *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- M. Quraish Shihab  
2008. *Lentera Al-Qur'an; Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung. Mizan.
- Muslih Usa dan Adan Wijdan SZ.  
1997. *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Maria Ratnaningsih  
2007. "Pembangunan dan Dampaknya terhadap Lingkungan". BASIS. hlm. 4.
- Mu'arif  
2005. *Wacana Pendidikan Kritis; Menelanjangi Problematika, Meretas Masa Depan Pendidikan Kita*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Musthofa Rembangy  
2008. *Pendidikan Transformatif; Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.

- Mohammad Tidjani Djauhari  
2008. *Membangun Madura*. Jakarta: TAJ.
- Mohammad Tidjani Djauhari  
2008. *Pendidikan untuk Kebangkitan Islam*. Jakarta: TAJ.
- Mohammad Tidjani Djauhari  
2008. *Masa Depan Pesantren; Agenda yang Belum terselesaikan*. Jakarta: TAJ.
- Muhaimin  
2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Tholhah Hasan  
2003. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Lantabora Press.
- Nurcholish Madjid  
2000. *ISLAM, Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina.
- Nana Syaodih Sukmadinata  
2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ninok Leksono, 2 Mei 2007  
"Super-Earth dan Nasib Bumi-Manusia". Kompas. Hlm. 1.
- Nurul Zuriah  
2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurani Soyomukti  
2008. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Otto Soemarwoto  
1992. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Otto Soemarwoto  
2005. *Menynergikan Pembangunan dan Lingkungan; Telaah Kritis Begawan Lingkungan*. Yogyakarta: Anindya.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany  
(t.t.). *Falsafah Pendidikan Islam (alih bahasa : Hasan Langgulung)*. Jakarta.

Bulan Bintang.

Rahmat Suyut

2004. "Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup." Jurnal Kependidikan Islam vol.2, no.1, Pebruari-Juli 2004 IAIN Sunan Kalijaga. Hlm. 23-43.

Redaksi / Redaktur

Oktober 2007. "Pemanasan Gobal, Masalah Besar Dunia". Jogjawara. Hlm. 1.

Radino

2007. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup (Studi di SMA 8 Yogyakarta)". Laporan Hasil Penelitian. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Sugiono

2007. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan Suhartono

2008. *Wawasan Pendidikan; Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Sudarmanto

1994. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

Sawit Wacth Online

2006. "Memperbaiki Lingkungan Agar Bumi Lebih Layak untuk Dihuni". <http://www.sawitwatch.or.id/index.php>.

Soeharto (Mantan Presiden RI)

1997. "UU. RI. No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup". [http://www.nakertrans.go.id/perundangan/undang-undang/uu\\_23\\_1997.php](http://www.nakertrans.go.id/perundangan/undang-undang/uu_23_1997.php)  
LOGIN TO INTRANET FORUM DISKUSI UNIT KERJA POLLING  
INDONESIA ENGLISH Jumat, 07 Maret 2008.

Tim Penyusun

2006. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-I TY-KI UIN Sunan Kalijaga* Yogyakarta.

Toto Suharto

2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

YB. Sudarmanto

1992. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Semarang: Gramedia.

Yunus

1999. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Citra Sarana Grafika.

Wisnu Arya Wardhana

1995. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi.

Wan Mohd Nor Wan Daud

2003. *Filsafat Pendidikan Islam Syed M Naquib al-Attas*. Bandung: Mizan.

## BIODATA PENULIS

### Who am I ?

Nama : Ali Muis  
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 05 Desember 1982  
Alamat Jogja : Babadan RT. III 76 A. Sorowajan Bantul Jogja  
Alamat Asal : Gapura Barat - Gapura Sumenep Madura 69472

### Jenjang Pendidikan

1. 1989-1991 : TK Gapura Barat (2 Th.)
2. 1991-1996 : SD Negeri Gapura Barat 1
3. 1996-1998 : MTs. Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur
4. 1998-2002 : TMI Al-Amien Pondok Pesantren Al-Amien  
Prenduan Sumenep Madura
5. 2004-2008 : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta